#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian di lapangan peneliti menyajikan data-data peningkatan hasil belajar IPA melalui model *Outdoor Learning* pada materi gerak benda siswa kelas III MI Badrussalam Surabaya. Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk tahapan proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Berikut ini data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

# A. Gambaran Umum MI Badrussalam Surabaya

#### 1. Profil Sekolah

MI Badrussalam merupakan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang berada di Jl. HR Muhammad no.161 Pradah Kali Kendal Surabaya dengan akreditasi "A+". MI Badrussalam memiliki NSS/NPSN 1112357800019 / 60720888. MI Badrussalam memiliki ruang kelas yang terdiri dari masingmasing 2 kelas untuk kelas 1 sampai kelas 3 dan 1 kelas untuk kelas 4 sampai kelas 6, kantor kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang tata usaha, UKS, masjid, kamar mandi, lapangan sekolah dan kantin. MI Badrussalam memiliki 10 guru kelas, 4 guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), 2 guru agama dan 2 karyawan tata usaha. MI Badrussalam memiliki luas tanah 1773  $m^2$  dengan status tanah milik sendiri.

#### B. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Penelitian Pra siklus

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap materi gerak benda. Model pembelajaran yang selama ini dilakukan di MI Badrussalam Surabaya masih menggunakan model pembelajaran yang menggunakan IT yaitu menggunakan LCD. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru melalui LCD dan Proyektor. Kemudian tanya jawab setelah itu mengerjakan soal. Sehingga dalam pembelajaran tersebut yang lebih dominan adalah guru yang biasa disebut dengan *teacher center*.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan *teacher center* membuat siswa menjadi pasif dan sulit dalam memahami dan menguasai konsep yang berakibat siswa tidak terampil dalam membuat produk yang memanfaatkan gerak benda untuk kehidupan sehari-hari misalnya dalam membuat kincir angin, mobil atau benda lain yang memanfaatkan prinsip kerja gerak benda dan hasil belajar yang diperoleh tidak memenuhi KKM. KKM mata pelajaran IPA pada MI Badrussalam adalah 70. Hasil Uji Kompetensi pada tanggal 25 Februari 2015 menunjukkan bahwa yang berhasil mencapai KKM hanya 14 anak dari 30 anak sehingga ketuntasan kelas mencapai 46% dari jumlah siswa yang ada.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa kelas III MI Badrussalam Surabaya mata pelajaran IPA materi gerak benda masih dibawah rata-rata atau rendah. Ini dibuktikan dengan data uji kompetensi yang telah dilaksanakan.

Adapun data hasil belajar IPA materi gerak benda sebelum diberi tindakan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data hasil evaluasi belajar siswa kelas III sebelum
menggunakan Outdoor Learning.

NI.	No C'	T /D	TZTZN 4	NI'I	Keterangan	
No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	T	TT
1.	Endah Nur Cayanti	P	70	0		V
2.	Agus Anas Hamid Ubaidillah	L	70	63		
3.	Agustin Dwi Maharani	P	70	89	V	
4.	Alfan Fitra Mahendra Nardianto	L	70	58		$\sqrt{}$
5.	Alfian Ramadhani Arnansyah	L	70	65		$\sqrt{}$
6.	Alif Romadhon Okdianzha	L	70	55		$\sqrt{}$
7.	Cindy Anta Faradila	P	70	86		
8.	Amanda Eka Yunita	P	70	71	$\sqrt{}$	
9.	Deswita Umayroh Putri	P	70	65		$\sqrt{}$
10.	Hidayat Nur Kholis	L	70	56		$\sqrt{}$
11.	Isvyana	P	70	72	$\sqrt{}$	
12.	M. Samham Baqis	L	70	73	$\sqrt{}$	
13.	Mas'ud Sulaiman	L	70	56		
14.	Maulana Kafilul Alwi	L	70	68		$\sqrt{}$
15.	Mirnawati	P	70	85	$\sqrt{}$	
16.	Muhammad Dicky Prayoga	L	70	90	$\sqrt{}$	
17.	Muhammad Jamaluddin	L	70	70	$\sqrt{}$	
18.	Muhammad Nazril Putra	L	70	76		
19.	Muhammad Sokhibul Ikhsan	L	70	65		√
20.	Nabila Putri	P	70	94	$\sqrt{}$	
21.	Obied Septio Pramadi	L	70	58		
22.	Reza Afandi Tri Setiawan	L	70	89	$\sqrt{}$	
23.	Riko Eve Lenio Romandani	L	70	67		<b>V</b>
24.	Sandityas Putra Pangestu	L	70	42		$\sqrt{}$
25.	Ahmad Sindu Maliki	L	70	73	$\sqrt{}$	
26.	Siti Nurjannah	P	70	68		V
27.	Syuhadda Putra Bayu Pratama	L	70	50		

28.	Zahrotun Nisa'	P	70	89	
29.	Zhafina Faradilla	P	70	67	$\sqrt{}$
30.	Zulfian Ahmad Ar Rosyid	L	70	85	
Jumlah Nilai			2045		
Jumlah Rata-rata			68,16		
Jumlah Siswa yang tuntas			14		
Jumlah siswa yang tidak tuntas			16		
Presentase ketuntasan belajar			46,66%		

Keterangan tabel:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

1) Keterangan rata-rata nilai siswa:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$
Nilai rata-rata = 
$$\frac{\sum Nilai semua siswa}{\sum siswa}$$

$$= \frac{2045}{30}$$

$$= 68,16$$

2) Keterangan ketuntasan siswa

$$T = \frac{\sum Siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa} \times 100\%$$
$$= \frac{14}{30} \times 100\%$$
$$= 46,66\%$$

Dari hasil data tabel 4.1, dapat diketahui hasil analisisnya bahwa jumlah siswa yang belum tuntas lebih banyak daripada siswa yang tuntas. Dari jumlah siswa 30 yang mencapai KKM berjumlah 14 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM berjumlah 16 siswa. Prosentase ketuntasan yang

diperoleh pada mata pelajaran IPA materi gerak benda kelas III B MI Badrussalam sebesar 46,66% dengan nilai rata-rata 68,16. Nilai rata-rata tersebut masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Nilai rata-rata harus mencapai 70 atau lebih dari 70 dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Dari hasil data diatas perlu adanya tindakan pelaksanaan dalam pembelajaran melalui model *Outdoor Learning* ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

# 2. Penerapan Model *Outdoor Learning* pada Pembelajaran IPA kelas III B Materi Gerak Benda

Penerapan model *Outdoor Learning* pada pembelajaran mareti gerak benda dapat dilihat dari hasil observasi guru, siswa dan lembar kesan yang ditulis siswa setelah pembelajaran selesai pada mata pelajaran IPA materi gerak benda yang dilaksanakan tanggal 6 April 2015.

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru pada penerapan model *Outdoor Learning* yang meliputi membuka pelajaran, penguasaan materi ajar, strategi yang digunakan, *performance*, media, bahan, sumber pembelajaran (*Outdoor Learning*), bertanya, *reinforment* (memberi penguatan), dan menutup pembelajaran yang telah diamati selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh jumlah maksimal 93 sehingga prosentase yang diperoleh adalah 75 %. Observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran sudah cukup baik dengan mendapat nilai 4 yang berarti sangat sesuai sejumlah 11 aspek, nilai 3 yang berarti sesuai sejumlah 10

aspek, nilai 2 yang berarti tidak sesuai sejumlah 9 aspek, dan nilai 1 yang berarti sangat tidak sesuai sejumalah 1 aspek. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, guru kurang memperhatikan sistematika dalam pembelajaran, kurang optimal dalam menggunakan model *Outdoor Learning* sehingga diperoleh prosentase 75% termasuk dalam kategori cukup.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa pada penerapan model *Outdoor Learning* yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang telah diamati oleh peneliti selama proses pembelajaran diperoleh jumlah maksimal 57 sehingga presentase yang diperoleh 67,85%. Observasi aktivitas siswa yang dilakukan selama pembelajaran sudah cukup baik dengan nilai 4 yang berarti sangat sesuai sejumlah 5 aspek, nilai 3 yang berarti sesuai sejumlah 7 aspek, nilai 2 yang berarti tidak sesuai sejumlah 7 aspek, dan nilai 1 yang berarti sangat tidak sesuai sejumlah 2 aspek. Meskipun ada beberapa aspek yang kurang sempurna siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapatnya, dan ramai.

Berdasarkan lembar kesan yang ditulis siswa sebagian besar menyukai pembelajaran dengan menggunakan model *Outdoor Learning* dengan alasan bisa belajar diluar kelas, bermain sepak bola, bermain laying-layang. Walaupun ada sebagian siswa yang mengeluh panas karena pembelajaran berlangsung pada jam 13.30-14.30 sehingga cuaca panas.

# 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

# a) Hasil Penelitian Siklus I

## 1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti dan guru menentukan waktu untuk menerapkan metode yang telah disepakati sebelumnya yang akan dilaksanakan pada siklus I. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan guru menyepakati bahwa penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 April 2015



Gambar 4.1 Diskusi perencanaan pembelajaran sebelum siklus I<sup>38</sup>

Pembelajaran diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dengan materi gerak benda melalui model *Outdoor Learning*. Pembelajaran yang menggunakan model *Outdoor Learning* ini memerlukan persiapan yang matang yaitu dengan menyiapkan tempat dan media diluar kelas. Tempat yang tersedia di

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Guru dan peneliti mengadakan diskusi tentang kegiatan penelitian yang akan berlangsung. Peneliti memberikan arahan sistematika RPP yang akan berlangsung. Pada gambar bagian kedua guru juga memberikan masukan dan menanggapi kegiatan yang akan berlangsung. Ibu Mei meminta peneliti untuk ikut mengkondisikan anak-anak ketika berada diluar kelas dan ketika pembelajaran di luar kelas tidak ada yang dibedakan jadi pada saat bermain bola anak laki-laki dan perempuan bisa main bersama.

sekolahan adalah halaman sekolah. Sedangkan, media yang ada bola sehingga halaman sekolah dan juga bola digunakan peneliti untuk mengembangkan skenario pembelajaran dengan menggunakan model *Outdoor Learning*. Untuk memperoleh data peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa dan juga lembar evaluasi tes tulis.

## 2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi dari RPP yang telah dirancang dan dipersiapkan sebelumnya. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dari pukul 13.30 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Mata pelajaran yang perlu dilakukan perbaikan adalah mata pelajaran IPA pada kompetensi dasar menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran dengan pertimbangan waktu kegiatan awal pembelajaran ± 10 menit, kegiatan inti ± 65 menit, dan kegiatan akhir ± 15 menit. Mata pelajaran IPA berlangsung pada jam kedua dan keempat.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal yaitu guru memasuki kelas dan mengucapkan salam. Guru menanyakan kabar kepada siswa "Apa kabar anak-anak hari ini?". Sebelum memulai pembelajaran peserta didik diberikan motivasi dengan cara memberikan *ice breaking* bernyanyi

lagu "Layang-layang". Berikut ini gambar situasi ketika siswa bernyanyi lagu layang-layang yang dipimpin oleh Nisa dan Riko.



Gambar 4.2

Ice breaking sebelum pembelajaran<sup>39</sup>

Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan yakni dengan meminta siswa merapikan kursi dan meja. Siswa secara tidak langsung melakukan gerak, selain itu guru juga menanyakan kepada siswa "gerak apa saja yang kalian lakukan ketika merapikan meja dan kursi?". Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan inti adalah siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa karena kelas sudah membentuk kelompok maka peneliti serta guru sepakat untuk memakai kelompok yang sudah ada. Siswa mendengarkan penjelasan tentang pembelajaran yang akan dilakukan diluar kelas tepatnya di halaman sekolah..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Sebelum awal pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa dengan *ice breaking* menyanyikan lagu "Layang-layang". Pada saat guru meminta perwakilan siswa untuk maju ke depan memimpin bernyanyi semua siswa masih belum ada yang mau maju ke depan kelas sehingga guru menunjuk Nisa dan Riko untuk memimpin menyanyikan lagu "Layang-layang".



Gambar 4.3 Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan diluar kelas<sup>40</sup>

Dari gambar 4.3 terlihat bahwa anak-anak antusias dalam menanggapi kegiatan yang akan dilakukan diluar kelas. Walaupun ada sebagian siswa yang terlihat malas seperti sandi yang meletakkan kepalanya pada bangku. Ada juga nazril yang tidak duduk dengan rapi seperti teman yang lain walaupun sudah diperingatkan oleh guru.

Siswa bersama guru keluar kelas dengan rapi. Sebagian siswa bermain bola dan yang lain mengamati gerak apa saja yang telah terjadi. Siswa mengisi lembar kerja setelah mengamati permainan sepak bola.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan di luar kelas. Semua siswa sangat antusias dan senang ketika guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan diluar kelas. Siswa bernama Sandi tidak bersemangat ini karena Sandi tidak suka belajar di luar kelas, di luar kelas panas. Hal ini diketahui peneliti ketika Sandi berbicara kepada peneliti.



Gambar 4.4

Pembelajaran de<mark>ngan mengguna</mark>kan model Outdoor Learning<sup>41</sup>

Dari gambar 4.4 dapat diketahui bahwa siswa mengikuti kegiatan sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru pada waktu di dalam kelas. Sebagian siswa bermain sepak bola sebagian siswa lain mengamati permainan sepak bola. Setelah permainan selesai siswa yang bermain bola mengerjakan lembar individu sama sepeti teman yang lain. Ada tiga siswa yang mengerjakan lembar individu terpisah dari temannya yakni Nabila, Mirna, dan Nisa.

Setelah permainan dan mengerjakan lembar individu. Setelah itu siswa dan guru masuk kedalam kelas. Tiba-tiba seorang siswa yang

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Suasana pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) semua siswa senang dan ada juga yang sedih karena tidak bisa ikut bermain. Siswa yang bemain bola adalah siswa yang mengajukan diri kemudian oleh Ibu Mei dipilih dengan mempertimbangkan siswa laki-laki dan perempuan sama jumlahnya. Siswa yang bermain antara lain Rani, Nisa, Reza, Nazril, Obit, Ivan, Nabila, Huda, dan Mirna. Pada gambar ketiga ada dua siswa yang tidak memperhatikan permainan bola, mereka malah berjalan-jalan. Kemudian setelah peneliti tegur kedua siswa tersebut kembali memperhatikan permainan. Gambar bagian terakhir tiga yaitu Nabila, Mirna dan Nisa mengerjakan lembar kerja individu setelah permainan selesai.

bernama Amanda menangis karena seorang anak secara tidak sengaja mengenai wajahnya.



Ga<mark>mba</mark>r 4.5 Insiden seorang siswa yang terkena bola<sup>42</sup>

Siswa mendengarkan penjelasan tentang materi gerak benda yang ditampilkan di LCD. Berdasarkan gambar 4.6 terlihat bahwa ada anak yang mendengarkan dengan serius dan ada juga anak yang hanya memperhatikan gambarnya seperti siswa yang bernama Alwi.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Pada waktu pembelajaran di luar kelas selesai ada anak yang masih bermain bola sehingga tanpa sengaja mengenai wajah dari siswi bernama Amanda. Dalam pembelajaran di luar kelas ini peneliti menginginkan siswa dapat mencapai ranah kognitif dengan siswa mengalami secara langsung dan membentuk konsep sendiri, ranah afektif dengan siswa mengikuti dan berperilaku baik dengan guru maupun teman lain ketika pembelajaran berlangsung, dan juga ranah psikomotor dengan siswa melakukan permainan sepak bola.



Gambar 4.6 Guru memberikan penjelasan dan tanya jawab<sup>43</sup>

Perwakilan kelompok maju kedepan untuk memilih amplop yang didalamnya terdapat gambar macam-macam gerak benda. Berdasarkan gambar 4.7 perwakilan siswa mengambil amplop yang berisi macam-macam gambar gerak benda sesuai dengan warna yang diinginkan oleh kelompoknya



Gambar 4.7
Perwakilan kelompok mengambil amplop warna

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Ketika guru menjelaskan tentang materi, peneliti bertugas sebagai observer kegiatan guru dan juga siswa. Berdasarkan hasil pengamatan ada siswa yang kurang bisa fokus yaitu Sandi, Alwi, Endah, Ikhsan dan Huda. Setelah ditanyakan kepada Ibu Mei ternyata ke empat siswa tersebut memang sulit konsentrasi dan mereka yang kurang cepat menerima pelajaran. Ada juga Endah yang telinganya tidak berlubang sejak kecil sehingga dia tidak bisa mendengarkan penjelasan guru.

Siswa mengerjakan lembar kerja secara kelompok. Berdasarkan Gambar 4.8 dapat kita ketahui bahwa siswa mengerjakan kelompok dengan pembagian tugas ada satu siswa yang mencatat, satu siswa yang menempel gambar dan dua siswa bertugas untuk menjawab.



Gambar 4.8 Kegiata<mark>n d</mark>isku<mark>si</mark> kelompok

Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Siswa menempelkan lembar kerja pada papan kelompok yang sudah disediakan di depan kelas. Terlihat dari gambar 4.9 pada bagian pertama kelompok bumi yang terdiri dari Mirna, Vina, Amanda dan Nabila sedang mempresentasikan hasil diskusi mereka. Pada gambar 4.9 bagian kedua setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi siswa menempelkan hasil diskusi. Semua anggota kelompok membantu menempelkan lembar diskusi ada yang carikan tempat untuk menempel gambar, ada yang menggunting *double tipe* dan ada yang membuka *double tipe* yang sudah ditempelkan ke kertas.



Gambar 4.9 Kegiatan presentasi dan menempel hasil diskusi

Langkah selanjutnya yaitu kegiatan akhir yakni melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Selanjutnya guru memberikan latihan soal evaluasi dan siswa mengerjakan soal latihan dengan tenang



Gambar 4.10 Siswa mengerjakan soal latihan dengan tenang<sup>44</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model *Outdoor Learning*. Semua siswa mengerjakan dengan tenang walaupun ada yang sebagian masih memerlukan bantukan seperti Sandi, Huda, Ikhsan, Dayat, dan Ivan.

Sebagai tindak lanjut dari pembelajaran, guru memberikan tugas kelompok yakni membuat karya yang memanfaatkan prinsip gerak benda. Guru memberikan dorongan psikis kepada siswa untuk selalu belajar dirumah dan tidak lupa beribadah. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah dan salam.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh dari hasil kerja lembar individu dan lembar kelompok.



Gambar 4.11
Hasil kerja kelompok yang ditempelkan pada papan kelompok<sup>45</sup>

Berdasarkan gambar 4.11, dapat diketahui bahwa hasil kelompok dalam menempelkan gambar pada kolom masih ada yang belum rapi. Hasil pelaksanaan siklus I yang menggunakan model *Outdoor Learning* pada mata pelajaran IPA materi gerak benda diperoleh hasil evaluasi belajar yang meningkat dari pada sebelum menggunakan model *Outdoor Learning*. Hasil yang didapat siswa mengalami peningkatan

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah individu, hasil kelompok dan hasil soal latihan. Hasil kerja kelompok dinilai dari kerapian dalam menempelkan gambar dan tulis, selain itu juga kesesuaian gambar dengan jawaban.

dibandingkan dengan hasil pada pra siklus. Berikut ini merupakan hasil penilaian rekapitulasi evaluasi belajar siswa siklus I :

Tabel 4.2
Data Hasil Rekapitulasi Evaluasi Siswa Siklus I

No.	Uraian	Hasil siswa
1.	Nilai rata-rata	77,83
2.	Nilai tertinggi	93
3.	Nilai terendah	40
4.	Jumlah siswa yang tuntas	23
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7
6.	Presentase ketuntasan	76,66 %

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi gerak benda menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan model *Outdoor Learning* pada siklus I, siswa lebih senang ketika mereka belajar sambil bermain di luar kelas. Hal ini terlihat ketika mereka bermain bola di halaman sekolah yang selama ini belum dimanfaatkan sebagai media dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di MI Badrussalam.

Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM berjumlah 23 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sejumlah 7 siswa dengan nilai rata-rata kelas 77,83 dari siswa yang berjumlah 30 anak. Karena presentase ketuntasan yang diperoleh belum mencapai hasil yang telah ditentukan peneliti yaitu 90 %, sedangkan presentase ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I hanya sebesar 76,66 %

yang termasuk dalam kriteria cukup. Maka penelitian ini masih akan dilanjutkan dengan siklus II.

## 3) Pengumpulan Data/Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan model pembelajaran *Outdoor Learning*. Ibu Mei Siswati sebagai guru mata pelajaran IPA telah menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning* yang telah ditawarkan oleh peneliti pada siklus I. Dengan kesiapan dan perencanaan maka peneliti membuat data pengamatan berupa lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus I untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Outdoor Learning* pada materi gerak benda mata pelajaran IPA kelas III B semester II MI Badrussalam Surabaya.

## 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I yang meliputi membuka pelajaran, penguasaan materi ajar, strategi yang digunakan, *performance*, media, bahan, sumber pembelajaran (*Outdoor Learning*), bertanya, *reinforment* (memberi penguatan), dan menutup pembelajaran yang telah diamati selama proses

pembelajaran berlangsung diperoleh jumlah maksimal 93 sehingga presentase yang diperoleh adalah 75 %.

Observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran sudah cukup baik dengan mendapat nilai 4 yang berarti sangat sesuai sejumlah 11 aspek, nilai 3 yang berarti sesuai sejumlah 10 aspek, nilai 2 yang berarti tidak sesuai sejumlah 9 aspek, dan nilai 1 yang berarti sangat tidak sesuai sejumlah 1 aspek. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, guru kurang memperhatikan sistematika dalam pembelajaran, kurang optimal dalam menggunakan model *Outdoor Learning* sehingga diperoleh prosentase 75% termasuk dalam kategori cukup.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

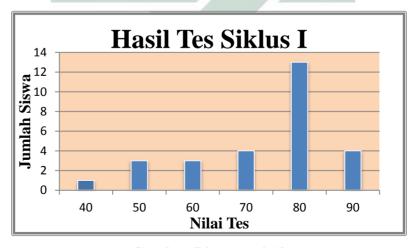
Hasil observasi pelaksanaan aktivitas siswa siklus I yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang telah diamati oleh peneliti selama proses pembelajaran diperoleh jumlah maksimal 57 sehingga presentase yang diperoleh 67,85%.

Observasi aktivitas siswa yang dilakukan selama pembelajaran sudah cukup baik dengan nilai 4 yang berarti sangat sesuai sejumlah 5 aspek, nilai 3 yang berarti sesuai sejumlah 7 aspek, nilai 2 yang berarti tidak sesuai sejumlah 7 aspek, dan nilai 1 yang berarti sangat tidak sesuai sejumlah 2 aspek. Meskipun ada

beberapa aspek yang kurang sempurna siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapatnya, dan ramai.

Setelah diadakan penelitian pada siklus I masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B MI Badrussalam Surabaya melalui model pembelajaran *Outdoor Learning* yakni dengan adanya peningkatan dalam hasil latihan soal yang diberikan oleh peneliti setelah menggunakan *Outdoor Learning*. Hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam materi gerak benda mata pelajaran IPA masih kurang maksimal. Dari hasil tes diperoleh nilai rata-rata kelas 77,83 dengan prosentase ketuntasan kelas sebesar 76,66%. Prosentase ketuntasan yang diperoleh belum mencapai standar yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 90%, sehingga perlu diadakannya siklus II.

Berdasarkan data diatas dapat dibuat diagram sebagai berikut:



Gambar Diagram 4.12 Diagram Hasil Belajar Siklus I

## 4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan data dan perbandingan antara nilai sebelum siklus dan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil tes formatif baik secara individu maupun kelompok pada siswa kelas III B MI Badrussalam Surabaya menunjukkan adanya peningkatan, tetapi belum sesuai dengan target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 90%. Ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa baru 76,66% sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran sehingga dapat dinyatakan berhasil.



Gambar 4.13 Kendala yang terjadi saat pembelajaran

Berdasarkan gambar 4.13 dan hasil dari refleksi dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I antara lain ketika pembelajaran diluar kelas selesai dan anak-anak diminta masuk ke dalam kelas ada siswa yang masih bermain bola sehingga tanpa sengaja mengenai wajah dari siswa yang bernama Amanda. Setelah siswa yang menendang bola yang mengenai wajah amanda meminta

maaf, guru dan siswa masuk ke dalam kelas. Guru menjelaskan dan memberikan pertanyaan melalui LCD. Berdasarkan gambar 4.11 bagian kedua siswa terlihat tidak antusias dalam menjawab pertanyaan guru karena siswa sudah lelah dan penyajian materi yang ditampilkan dalam LCD yang dibuat kurang menarik.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, Siswa terlihat lebih aktif karena anak merasa tertantang ketika belajar di luar kelas dari pada hanya duduk mendengarkan di dalam kelas, siswa ketika berada di dalam kelas kurang antusias terlihat dari kurang antusias dalam menjawab pertanyaan guru serta guru belum bisa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Outdoor Learning* secara optimal sehingga peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan pada siklus II.

# b) Hasil Penelitian Siklus II

#### 1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti dan guru menentukan waktu untuk menerapkan metode yang telah disepakati sebelumnya yang akan dilaksanakan pada siklus I. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan guru menyepakati bahwa penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 April 2015.



Gambar 4.14
Diskusi perencanan pembelajaran sebelum siklus II<sup>46</sup>

Berdasarkan gambar 4.14, dapat diketahui bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran guru serta peneliti mengadakan diskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan RPP, guru menanggapi dengan antusias. Perencanaan siklus II dilakukan seperti halnya pada siklus I yaitu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil refleksi dan penetapan alternatif pemecahan masalah dan pengembangan program dari siklus I, lembar observasi yang berupa lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa, hasil belajar siswa baik dikerjakan secara individu maupun kelompok dan produk, pembagian dua kelompok besar ketika berada diluar kelas serta perencanaan media yang diluar kelas dengan 2 variasi yaitu layang-layang dan bola basket.

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Guru dan peneliti mendiskusikan perencanaan pembelajaran sebelum dilakukan kegiatan siklus II. Peneliti menjelaskan RPP dan guru menanggapi dan memberikan masukan-masukan kepada peneliti yakni guru meminta peneliti untuk mengkondisikan siswa untuk yang kelompok sepak bola dan Ibu Mei membimbing untuk yang kelompok layang-layang. Dalam hal ini bermain bola dan layang-layang mendukung materi yang akan disampaikan guru yaitu materi gerak.

Perbedaan antara siklus perencanaan pada siklus II yaitu kegiatan pembelajaran yang semula menggunakan sepak bola menjadi menggunakan bola basket dan juga bermain layang-layang, pembagian dua kelompok besar ketika berada diluar kelas, serta siswa yang awalnya tidak membuat produk menjadi membuat produk yang memanfaatkan prinsip gerak benda yang dikerjakan dirumah secara berkelompok.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dari pukul 13.30 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Peneliti mengadakan proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus II didampingi oleh guru wali kelas III B yaitu Ibu Mei Siswati yang bertugas sebagai pengajar dan peneliti yang bertugas mengamati, memberi catatan dan memberikan komentar yang diperlukan dengan panduan RPP II dan lembar observasi. Kegiatan pendahuluan pembelajaran menggunakan waktu  $\pm$  10 menit, kegiatan inti  $\pm$  65 menit, dan kegiatan akhir  $\pm$  15 menit.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu guru memasuki kelas dan mengucapkan salam. Perwakilan siswa maju ke depan untuk memimpin doa bersama, karena mata pelajaran IPA berada pada jam kedua maka kegiatan berdoa bersama tidak dilaksanakan. Guru menanyakan kabar kepada siswa "Apa kabar anak-anak hari ini?". Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan

materi yang akan diajarkan yakni siswa merapikan kursi dan meja secara tidak langsung siswa melakukan gerak. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.



Gam<mark>bar 4.1</mark>5 Guru meng<mark>ai</mark>tkan mater<mark>i dengan</mark> materi sebelumnya

Berdasarkan gambar 4.15 dapat kita ketahui bahwa guru tidak hanya meminta siswa untuk merapikan meja dan kursi tetapi guru juga langsung mempraktekkan langsung gerakan dan menjelaskan gerak yang terjadi ketika merapikan meja dan kursi.

Langkah selanjutnya yaitu kegiatan inti. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan inti adalah siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa karena sudah dibentuk kelompok pada pertemuan sebelumnya maka tidak perlu membentuk kelompok lagi hanya sebagian kelompok saja yang berpindah kelompok untuk menghindari kondisi ramai saat di kelas. Siswa mendengarkan penjelasan tentang pembelajaran yang akan dilakukan diluar

kelas. Siswa bersama guru keluar kelas, sebelum keluar kelas guru membagikan lembar kerja individu.



Gam<mark>ba</mark>r 4.16 Guru membagikan lembar kerja individu

Setelah keluar kelas, seluruh siswa membentuk 2 kelompok besar yang dimimpin oleh Ibu Mei dan peneliti yaitu kelompok bola basket dan kelompok layang-layang dengan catatan setiap kelompok yang terdiri dari 4 siswa mengirimkan 2 siswa untuk kelompok bola basket dan 2 siswa lagi untuk kelompok layang-layang, pada kelompok bola basket sebagian siswa bermain bola basket dan yang lain mengamati gerak apa saja yang telah terjadi, kelompok layang-layang sebagian siswa bermain layang-layang dan yang lain mengamati gerak apa yang terjadi. Dari gambar 4.17 terlihat siswa senang dan sesekali tersenyum dalam mengikuti pembelajaran di luar kelas.



Gambar 4.17
Dua kelompok besar yakni kelompok bola dan layang-layang<sup>47</sup>

Siswa mengisi lembar kerja setelah mengamati permainan bola basket dan layang-layang sedangkan yang memainkan bola dan layang-layang mengerjakan lembar kerja individu setelah permainan mereka selesai. Dari gambar 4.18 dapat diketahui bahwa siswa bebas mengamati permainan bola dan mengerjakan lembar kerja dari manapun, ada dua siswa yang mengamati dari sepeda motor, ada yang mengerjakan di depan mushola dan ada yang duduk di halaman sekolah.

<sup>47</sup> Suasana pembelajaran diluar kelas pada siklus II membuat siswa menjadi lebih senang karena siswa dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok bola dan layang-layang. Ibu Mei mengkondisikan untuk kelompok layang-layang dan peneliti mengkondisikan untuk kelompok bola. Selain mengkondisikan siswa guru dan peneliti sepakat untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi seperti ketika peneliti memantulkan bola basket ke lantai gerak apa yang terjadi.



Gam<mark>b</mark>ar 4.18 Siswa mengisi lembar kerja individu<sup>48</sup>

Siswa bersama guru memasuki kelas dan duduk dibangku masing-masing dengan tertib terlihat pada gambar 4.19. Siswa mengumpulkan lembar kerja didepan kelas. Siswa mendengarkan penjelasan tentang materi gerak benda yang ditampilkan di LCD. Terlihat dari gambar 4.20 siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius dan saat guru menanyakan maupun meminta pendapat siswa antusias dengan mereka mengacungkan tangan.

-

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Siswa diberikan kebebasan mengerjakan hasil kerja individu oleh guru dan peneliti. Siswa ada yang mengerjakan di pinggir lapangan, ada yang halaman mushola, ada yang diatas motor dan ada juga yang halaman depan kelas.



Gambar 4.19 Siswa bersama guru memasuki kelas



Gambar 4.20 Guru menjelaskan materi melalui LCD dan siswa antusias dalam menjawab pertanyaan guru

Perwakilan kelompok maju kedepan untuk memilih amplop yang didalamnya terdapat gambar macam-macam gerak benda, 2 siswa mengerjakan lembar kerja secara kelompok dan 2 lagi mengerjakan produk yang memanfaatkan gerak benda. Dari gambar 4.21 dapat diketahui bahwa anak senang dalam memilih amplop warna bahkan ada sebagian kelompok yang sudah memesan warna terlebih dahulu kepada perwakilannya. Karena

produknya sudah dikerjakan dirumah maka siswa tinggal mempresentasikan hasilnya di depan kelas.



Gam<mark>bar 4.21</mark>
Perwakila<mark>n k</mark>elompok <mark>me</mark>ngambil tugas kelompok

Saat mempresentasikan hasil diskusi dan produk yang dikerjakan dirumah ada dua kelompok yang tidak mengerjakan sehingga dua kelompok tersebut mengerjakan produk di dalam kelas ini dapat dilihat pada gambar 4.21.



Gambar 4.22 Dua kelompok yang tidak membawa produk<sup>49</sup>

<sup>49</sup> Produk yang dihasilkan seharusnya sudah dikerjakan dirumah, tapi karena dua kelompok ini lupa membuat produk dirumah sehingga peneliti dan guru memutuskan untuk meminta mereka

Siswa menempelkan lembar kerja pada papan kelompok yang sudah disediakan di depan kelas. Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Dari gambar 4.22 dapat diketahui bahwa siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian dan ketika mempresentasikan siswa yang lain mendengarkan.



Gambar 4.23

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan produk



Gambar 4.24 Hasil produk semua kelompok<sup>50</sup>

membuat produk sebisa mereka dengan bahan seadanya. Gambar pada bagian pertama kelompok parasut membuat parasut yang terbuat dari kantong plastik bekas. Pada gambar bagian kedua kelompok kincir membuat kincir dari kertas.

Penilaian hasil belajar dapat dinilai dari hasil lembar individu, lembar kerja kelompok, produk yang memanfaatkan prinsip gerak benda dan hasil soal latihan. Hasil produk yang dinilai adalah kerapian dan kesesuaian dengan konsep yang diminta oleh guru.

Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi, siswa menempelkan hasil diskusi pada papan kelompok yang telah disediakan peneliti. Dari gambar 4.24 dapat diketahui bahwa siswa menempel lembar kerja dengan teratur dan secara bergantian dengan kelompok lain. Hasil diskusi ditempelkan dengan bantuan semua anggota kelompok.



Gambar 4.25 Siswa menempelkan hasil diskusi

Langkah selanjutnya yaitu kegiatan akhir. Langkah-langkah pada kegiatan akhir adalah melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya "Siapa yang bisa menyebutkan 5 macam-macam gerak benda? Tadi apa saja hal-hal yang mempengaruhi gerak benda? Bagaimana perasaan kalian belajar diluar kelas tadi? " selain diajukan pertanyaan siswa diminta untuk menuliskan kesan pembelajaran di luar kelas dan siswa merespon dengan senang terlihat pada gambar 4.25, setelah itu siswa menempelkannya pada

papan kesan yang telah disediakan dengan rapi dan teratur dan terlihat senang seperti pada gambar 4.26.



Gambar 4.26 Siswa mengisi lembar kesan<sup>51</sup>



Gambar 4.27 Siswa menempelkan lembar kesan pada papan kesan

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Semua siswa diminta untuk menuliskan kesan-kesan ketika belajar di luar kelas dan di dalam kelas. Dari hasil yang ditulis siswa menunjukkan bahwa siswa lebih senang belajar di luar kelas sambil bermain walaupun ada sebagian kecil siswa yang meneluh karena panas dan gerah karena pembelajaran IPA di MI Badrussalam ini terdapat pada jam 13.30-15.00.

Guru memberikan latihan soal evaluasi. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu maupun kelompok agar peserta didik mampu menguasai materi. Guru memberikan dorongan psikis kepada siswa untuk rajin belajar dan tidak lupa sholat. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, salah satu siswa memimpin doa selesai belajar. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah dan salam.

Dari hasil pelaksanaan siklus II penerapan pembelajaran melalui model pembelajaran *Outdoor Learning* pada materi gerak benda mata pelajaran IPA kelas III B MI Badrussalam Surabaya diperoleh hasil evaluasi belajar yang telah ditentukan. Hasil yang didapat siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I yakni nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 77,83 menjadi 88,26 pada siklus II. Selain itu antusias siswa dalam menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat pada siklus I siswa masih belum aktif sedangkan pada siklus II siswa sudah aktif menjawab dengan mengacungkan tangan ketika mereka bisa menjawab. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi evaluasi belajar siswa pada siklus II:

Tabel 4.3
Data Hasil Rekapitulasi Evaluasi Siswa Siklus II

No.	Uraian	Hasil siswa
1.	Nilai rata-rata	88,26
2.	Nilai tertinggi	98
3.	Nilai terendah	57
4.	Jumlah siswa yang tuntas	29

5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	1
6.	Presentase ketuntasan	96,66 %

Setelah diadakan penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA menunjukkan adanya peningkatan. Sebelumnya pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sejumlah 7 siswa. Namun setelah diadakan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yakni pada hasil rata-rata kelas yang dicapai kelas, produk yang dihasilkan siswa dengan memanfaatkan prinsip gerak benda dalam hal ini produk yang dihasilkan berupa kincir angin, mobil-mobilan, gerobak, selain itu antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat pada siklus II sudah aktif dengan mengacungkan tangan ketika mereka bisa menjawab.

Satu siswa yang mendapat nilai dibawah 70,00 atau bisa dikatakan dibawah KKM dengan rata-rata kelas mencapai 88,26 serta prosentase ketuntasan kelas mencapai 96,66 %. Hal ini terjadi karena pembagian kelompok ketika dilapangan menjadi dua kelompok besar mampu mengkondisikan siswa sehingga siswa tidak ramai.

## 3) Pengumpulan Data/Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran, pada tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan mengajar serta

kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning*. Ibu Mei Siswati sebagai guru mata pelajaran IPA telah menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning* yang telah ditawarkan oleh peneliti pada siklus I. Data pengamatan berupa lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus II untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Outdoor Learning* pada mata pembelajaran IPA materi gerak benda dalam proses pembelajaran siklus II yang telah dilakukan di MI Badrussalam Surabaya.

#### a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II yang meliputi membuka pelajaran, penguasaan materi ajar, strategi yang digunakan, *performance*, media, bahan, sumber pembelajaran (*Outdoor Learning*), bertanya, *reinforcement* (memberi penguatan), dan menutup pembelajaran yang telah diamati selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh jumlah maksimal 119 dengan prosentase yang diperoleh adalah 95,96 %.

# b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi pelaksanaan aktivitas siswa siklus II yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang telah diamati oleh peneliti selama proses pembelajaran diperoleh jumlah maksimal 80 sehingga prosentase yang diperoleh 95,23 %.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sudah baik sekali, guru dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dengan melibatkan siswa tanpa adanya perbedaan gender (perbedaan jenis kelamin, jadi yang memainkan permainan bola dan layang-layang ada siswa dan siswi) dalam memperagakan model pembelajaran *Outdoor Learning* sehingga siswa terlihat aktif dan menikmati pembelajaran yang disajikan walaupun pada saat itu cuaca kurang mendukung.



Gambar 4.28
Kegiatan Outdoor Learning saat permainan

Berdasarkan gambar 4.28 dapat diketahui bahwa kendala pada siklus II adalah cuaca mendung, bahkan saat pembelajaran mau berlangsung tiba-tiba gerimis sehingga menunggu gerimis reda. Selain itu keterampilan guru dalam menyampaikan materi juga bervariasi sehingga hasil belajar siswa terlihat mengalami peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa.

Tabel 4.4

Data Hasil Penilaian Kelompok Siklus II

NIa	Nama kelompok	Nilai			
No.		Menempel gambar	Produk		
1.	Sepeda motor Anggota kelompok : a. Muhammad Dicky Prayoga b. Siti Nurjannah c. Mas'ud Sulaiman d. Deswita Umayroh Putri	100	75		
2.	Mobil Anggota kelompok: a. Muhammad Sokhibul Ikhsan b. Sandityas Putra Pangestu c. Hidayat Nur Kholis d. Muhammad Jamaluddin e. Riko Eve Lenio Romandani	100	75		
3.	Bumi Anggota kelompok : a. Mirnawati b. Nabila Putri c. Isvyana d. Amanda Eka Yunita	100	100		
4.	Kincir angin Anggota kelompok : a. Zahratun Nisa' b. Agustin Dwi Maharani c. Cindy Anta Faradila d. Zulfian Ahmad Ar rosyid	100	100		
5.	Memantul Anggota kelompok : a. Reza Afandi Tri Setiawan b. Zhafina Faradilla c. Sindu Maliki d. Endah Nur Cayanti	100	87,5		
6.	Sepak bola Anggota kelompok : a. Agus Anas Hamid Ubaidillah b. M. Samham Baqis c. Syuhadda Putra Bayu Pratama d. Maulana Kafilul Alwi	87,5	100		

	e. Alfian Ramadhani Arnansyah		
7.	Ketapel		
	Anggota kelompok :		
	a. Muhammad Nazril Putra	07.5	100
	b. Alfan Fitra Mahendra Nardianto	87,5	100
	c. Obied Septio Pramadi		
	d. Alif Romadhon Okdianzha		
	Jumlah total	675	637,5
	Rata-rata	96,42	91,07

# Keterangan:

Rata-rata nilai kelompok menempel gambar:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Nilai rata-rata 
$$= \frac{\sum Nilai \ Semua \ kelompok}{\sum kelompok}$$
$$= \frac{675}{7}$$
$$= 96,42$$

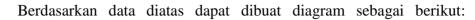
Rata-rata nilai kelompok produk yang dihasilkan:

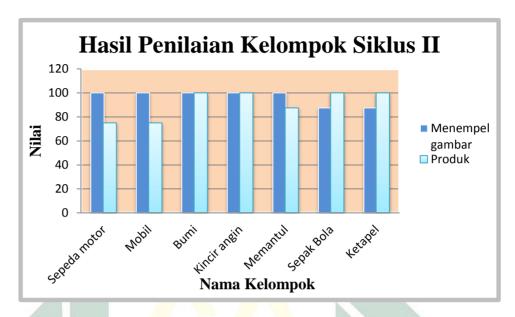
$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$
Nilai rata-rata 
$$= \frac{\sum Nilai \ Semua \ kelompok}{\sum kelompok}$$

$$= \frac{637,5}{7}$$

$$= 91,07$$

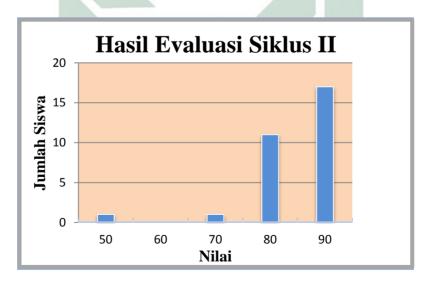
Dari data diatas diketahui bahwa nilai diskusi kelompok pada siklus II sudah sangat baik karena semua kelompok hampir mendapatkan nilai sempurna yaitu 100 yakni dengan nilai rata-rata kelompok pada kegiatan menempel gambar mencapai 96,42 sedangkan dari hasil produk yang dihasilkan nilai rata-rata kelas mencapai 91,07.





<mark>G</mark>amba<mark>r Diagr</mark>am <mark>4.2</mark>9 Diagram Hasil Penilaian Kelompok Siklus II

Dari hasil evaluas<mark>i keseluruhan ba</mark>ik ke<mark>lom</mark>pok dan individu dapat dibuat diagram sebagai berikut :



Gambar Diagram 4.30 Diagram Hasil Evaluasi Siklus II

Dari data hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam materi gerak benda mata pelajaran IPA sudah baik sekali karena sudah mencapai 96,66% ini termasuk dalam kategori baik sekali. Dari hasil tes diperoleh nilai rata-rata kelas 88,26 dan prosentase ketuntasan kelas sebesar 96,66%, sehingga dapat dikatakan berhasil dalam menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning*.

# 4) Refleksi

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II diperoleh hasil yang sangat memuaskan dan sesuai dengan target yang telah ditentukan peneliti yaitu tingkat ketuntasan mencapai 90 %. Baik dari aktivitas siswa yang aktif, bersemangat dan terkondisikan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan guru yang dapat memancing siswa untuk mengemukakan pendapat dan penggunaan media saat pembelajaran. Ketiga aspek tersebut mengalami peningkatan secara signifikan.

Berdasarkan data dapat dilihat dari 30 siswa kelas III B yang mendapat nilai diatas KKM ada 29 siswa dan hanya satu siswa yang dikatakan belum berhasil karena kekurangan dalam hal pendengaran dengan nilai ketuntasan kelas mencapai 96,66% termasuk dalam kriteria sangat baik. Siswa yang pendengarannya kurang adalah Endah Nur Cayanti karena tidak adanya lubang pada telinga Endah sejak kecil, ada juga Agus Anas Hamid Ubaidillah

tapi anas masih mengerti dengan apa yang diperintahkan oleh guru karena Anas masih belum lama ini mengalami kurang pendengaran.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti melakukan refleksi:

"Sebagian besar siswa sudah bisa menyebutkan 5 macam gerak benda, mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda serta membuat produk yang memanfaatkan prinsip gerak benda". Oleh karena itu, berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti memutuskan untuk menghentikan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

#### C. Pembahasan

## 1. Pembahasan Pra Siklus

Sebelum menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning* kelas III B MI Badrussalam menggunakan model pembelajaran yang berbasis IT yaitu menggunakan LCD. Hasil Uji Kompetensi pada tanggal 25 Februari 2015 menunjukkan bahwa yang berhasil mencapai KKM. KKM yang harus dicapai siswa yaitu 70,00. Dari jumlah siswa 30 yang mencapai KKM berjumlah 14 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM berjumlah 16 siswa. Presentase ketuntasan yang diperoleh pada mata pelajaran IPA materi gerak benda kelas III B MI Badrussalam sebesar 46,66% dengan nilai ratarata 68,16. Nilai rata-rata tersebut masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Nilai rata-rata harus mencapai 70 atau lebih dari 70 dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Dari hasil data diatas perlu adanya

tindakan pelaksanaan dalam pembelajaran melalui model *Outdoor Learning* ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

# 2. Pembahasan Penerapan Model Outdoor Learning

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru pada penerapan model *Outdoor Learning* yang meliputi membuka pelajaran, penguasaan materi ajar, strategi yang digunakan, *performance*, media, bahan, sumber pembelajaran (*Outdoor Learning*), bertanya, *reinforment* (memberi penguatan), dan menutup pembelajaran yang telah diamati selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh jumlah maksimal 93 sehingga prosentase yang diperoleh adalah 75 %. Observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran sudah cukup baik dengan mendapat nilai 4 yang berarti sangat sesuai sejumlah 11 aspek, nilai 3 yang berarti sesuai sejumlah 10 aspek, nilai 2 yang berarti tidak sesuai sejumlah 9 aspek, dan nilai 1 yang berarti sangat tidak sesuai sejumlah 1 aspek. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, guru kurang memperhatikan sistematika dalam pembelajaran, kurang optimal dalam menggunakan model *Outdoor Learning* sehingga diperoleh prosentase 75% termasuk dalam kategori cukup.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa pada penerapan model *Outdoor Learning* yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang telah diamati oleh peneliti selama proses pembelajaran diperoleh jumlah maksimal 57 sehingga presentase yang diperoleh 67,85%. Observasi aktivitas siswa yang dilakukan selama

pembelajaran sudah cukup baik dengan nilai 4 yang berarti sangat sesuai sejumlah 5 aspek, nilai 3 yang berarti sesuai sejumlah 7 aspek, nilai 2 yang berarti tidak sesuai sejumlah 7 aspek, dan nilai 1 yang berarti sangat tidak sesuai sejumlah 2 aspek. Meskipun ada beberapa aspek yang kurang sempurna siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapatnya, dan ramai.

Berdasarkan lembar kesan yang ditulis siswa sebagian besar menyukai pembelajaran dengan menggunakan model *Outdoor Learning* dengan alasan bisa belajar diluar kelas, bermain sepak bola, bermain laying-layang. Walaupun ada sebagian siswa yang mengeluh panas karena pembelajaran berlangsung pada jam 13.30-14.30 sehingga cuaca panas.

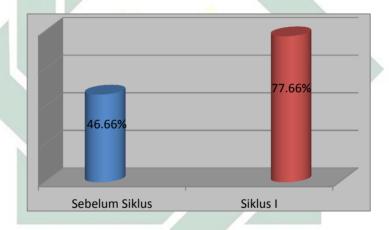
# 3. Pembahasan Peningkatan Model Outdoor Learning

Pada siklus pertama nilai rata-rata kelas berdasarkan lembar individu, lembar kelompok dan hasil tes tulis mencapai 77,83 sehingga prosentase yang dicapai 76,66% yang termasuk dalam kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari sebelum siklus sampai siklus pertama dan menunjukkan bahwa sudah mencapai nilai KKM yaitu 70,00 akan tetapi belum mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu dengan ketuntasan yang dicapai 90% dengan kata lain apabila ketuntasan yang dicapai 90%, maka dapat dikatakan belum berhasil.

Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, tampak jelas bahwa hasil belajar siswa kelas III B MI Badrussalam mengalami peningkatan

walaupun prosentase yang dicapai kurang memuaskan bagi peneliti. Hal ini disebabkan oleh sebagian siswa kurang terkondisikan ketika diluar kelas, selain itu guru juga kurang optimal dalam pembelajaran sehingga tidak memperhatikan sistematika dalam pembelajaran yang telah dibuat peneliti, dan guru kurang memberikan penguatan pada akhir pembelajaran.

Hasil perbandingan ketuntasan kelas dapat digambarkan dengan diagram antara kegiatan pembelajaran sebelum siklus dan sesudah siklus I sebagai berikut :



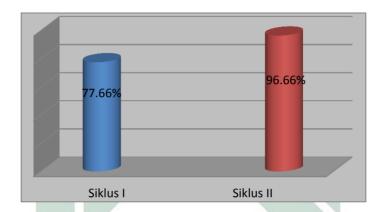
Gambar Diagram 4.31
Diagram Prosentase Perbandingan Ketuntasan Kelas
sebelum siklus dan siklus I

Pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik daripada siklus I. Data dapat dilihat dari hasil lembar kerja individu, lembar kerja kelompok, hasil soal yang dicapai yaitu pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai 77,83 dengan presentase ketuntasan kelas 76,66 % siswa meningkat pada siklus II dari hasil lembar individu, lembar kelompok, hasil soal dan produk yang dihasilkan nilai rata-rata kelas mencapai 88,26

dengan prosentase ketuntasan kelas 96,66% siswa. Jadi pada kegiatan ini pelaksanaan pembelajaran siklus II ini hasil belajar siswa telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70,00 dan mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan peneliti yaitu 90 % dengan prosentase yang dicapai siswa kelas III B MI Badrussalam Surabaya mencapai 96,66% yang termasuk dalam kriteria sangat baik.

Hal ini dikarenakan penggunakan model *Outdoor Learning* pada materi gerak benda yang dilaksanakan secara tepat antara siswa dan guru, berdampak pada siklus II yang mengalami keberhasilan dalam memberikan penguatan yang dilakukan oleh guru, kolaborasi antara guru dan peneliti selama proses pembelajaran, guru benar-benar memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi, observasi dan melakukan praktik serta menyimpulkan sendiri hasil belajarnya. Sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif dalam belajar. Selain itu interaksi antara guru dan siswa yang sering terjadi berdampak memacu motivasi diri yang ada dalam siswa.

Hasil perbandingan prosentase ketuntasan kelas dari siklus I dan siklus II dapat dibuat diagram sebagai berikut :



Gambar Diagram 4.32
Diagram Prosentase Ketuntasan Kelas Siklus I dan Siklus II